

Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Efektivitas Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana di Kota Bekasi

Shinta Tresna Gunawan^{1*}, Eka Wirajuang Daurrohmah², I Made Laut Mertha Jaya³

^{1,2}Department of accounting, Universitas Terbuka, Jakarta

³Department of accounting, Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta
INDONESIA

Email: shintatresna04@gmail.com*

Abstrak: - Pencatatan keuangan dasar dinyatakan sebagai elemen penting dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah karena berperan langsung dalam menjaga keberlangsungan serta perkembangan usaha. Praktik pembukuan yang tertib dan sesuai kebutuhan usaha dinyatakan belum diterapkan secara luas oleh UMKM di Kota Bekasi. Penelitian ini diarahkan untuk memahami pandangan pelaku UMKM terhadap efektivitas pencatatan keuangan dasar serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerapannya. Pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi wawancara serta pencatatan lapangan untuk menggali persepsi pelaku UMKM terkait manfaat kendala serta dampak penerapan pembukuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dinyatakan memberikan manfaat nyata. Pengelolaan arus kas penentuan harga jual pengendalian keuntungan serta pencegahan potensi kerugian dinyatakan dapat dilakukan dengan lebih baik. Hambatan penerapan masih ditemukan. Keterbatasan waktu minimnya dukungan teknis serta rendahnya pemahaman akuntansi dinyatakan sebagai kendala utama. Rekomendasi penelitian diarahkan pada pendampingan berkelanjutan peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan aplikasi akuntansi sederhana agar UMKM di Kota Bekasi dapat menerapkan pembukuan secara lebih efektif dan meningkatkan kinerja usaha.

Kata kunci: - UMKM; Pencatatan keuangan; Akuntansi UMKM; Efektivitas Pencatatan keuangan.

Received: Dec 10, 2025. **Revised:** Jan 27, 2026. **Accepted:** Feb 08, 2026. **Published:** Feb 28, 2026.

1 Pendahuluan

UMKM dinyatakan sebagai salah satu penopang utama perekonomian Indonesia termasuk di Kota Bekasi. Aktivitas ekonomi yang dinamis melalui sektor perdagangan industri serta jasa dinyatakan terus berkembang. Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun mencerminkan besarnya peran usaha kecil dan menengah dalam mendorong perekonomian daerah. Penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat dinyatakan sebagai kontribusi utama. Peran strategis tersebut menuntut pengelolaan usaha yang lebih terarah. Fokus pengelolaan dinyatakan tidak hanya terbatas pada produksi dan pemasaran. Pengelolaan keuangan dinyatakan sebagai dasar utama keberlanjutan usaha.

Dalam praktiknya persoalan pencatatan keuangan dinyatakan masih banyak dihadapi

oleh UMKM di Kota Bekasi. Cara pencatatan sederhana dinyatakan masih digunakan oleh sebagian pelaku usaha. Pencatatan tidak teratur atau mengandalkan ingatan dinyatakan menjadi kebiasaan umum. Cara tersebut dinilai praktis serta tidak menyita waktu. Kondisi ini dinyatakan sering terjadi pada pelaku usaha yang menjalankan banyak peran sekaligus. Rendahnya pemahaman terhadap manfaat pembukuan sistematis dinyatakan memperkuat kebiasaan tersebut. Risiko kesalahan perhitungan pendapatan biaya serta arus kas dinyatakan meningkat tanpa pencatatan yang jelas. Keputusan usaha dinyatakan berpotensi kurang tepat dan dapat menghambat perkembangan usaha di masa depan.

Ketiadaan pencatatan keuangan yang tertata rapi dinyatakan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha. Keputusan yang baik dinyatakan memerlukan data yang jelas serta dapat dipercaya. Dalam praktik UMKM keterbatasan data keuangan dinyatakan menyulitkan penilaian kondisi usaha secara nyata. Pemantauan arus kas dinyatakan tidak optimal. Kebutuhan modal kerja dinyatakan sulit diperkirakan. Penetapan harga dinyatakan sering dilakukan tanpa perhitungan matang. Risiko kesalahan perhitungan keuntungan serta biaya produksi dinyatakan meningkat. Potensi kerugian dinyatakan dapat muncul akibat keputusan yang diambil tanpa dasar informasi yang memadai.

Sejumlah penelitian terdahulu dinyatakan memperkuat pentingnya pencatatan keuangan sederhana bagi keberlangsungan UMKM. Pembukuan tertib dinyatakan mampu meningkatkan transparansi serta memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Efisiensi operasional dinyatakan cenderung lebih baik pada UMKM yang rutin melakukan pencatatan keuangan. Pengambilan keputusan yang tepat waktu serta berbasis data dinyatakan dapat dilakukan oleh pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan dasar. Pencatatan keuangan dinyatakan bukan sekadar aktivitas administratif. Literasi keuangan dinyatakan berperan besar dalam menjaga keberlanjutan serta perkembangan usaha.

Di lapangan pencatatan keuangan dinyatakan masih dipandang merepotkan oleh banyak pelaku UMKM. Aktivitas pembukuan dinyatakan dianggap menyita waktu sulit dipahami serta tidak memberikan manfaat langsung. Rendahnya literasi keuangan dinyatakan menjadi faktor utama. Pemahaman akuntansi dasar dinyatakan masih terbatas. Pendampingan berkelanjutan dinyatakan belum optimal. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata pencatatan keuangan dinyatakan masih terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kemajuan teknologi digital dinyatakan membuka peluang besar untuk memperbaiki praktik pencatatan keuangan UMKM di Kota Bekasi. Pemanfaatan aplikasi keuangan digital dinyatakan mampu mempermudah pencatatan transaksi harian. Keteraturan pembukuan dinyatakan dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi berbasis digital. Beban pencatatan manual dinyatakan dapat dikurangi. Tingkat literasi keuangan yang lebih baik dinyatakan mendorong konsistensi penerapan pencatatan baik secara manual maupun

digital. Penerimaan teknologi dinyatakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan pemaparan tersebut persoalan pencatatan keuangan UMKM di Kota Bekasi dinyatakan tidak hanya bersifat teknis. Cara pandang tingkat literasi keuangan serta kebiasaan pengelolaan informasi keuangan dinyatakan memiliki keterkaitan erat. Peran pencatatan keuangan dinyatakan sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Pengendalian arus kas serta perencanaan pengembangan usaha dinyatakan bergantung pada pencatatan yang baik. Kajian mendalam dinyatakan perlu dilakukan untuk memahami persepsi pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana. Faktor faktor yang memengaruhi penerapan pencatatan keuangan dalam praktik usaha sehari hari dinyatakan perlu diidentifikasi secara lebih komprehensif.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemahaman mendalam terhadap pengalaman pandangan serta praktik pelaku UMKM dalam aktivitas usaha sehari hari dinyatakan sebagai tujuan utama. Pendekatan ini dipilih karena makna pencatatan keuangan dapat digambarkan secara utuh. Alasan penerapan pembukuan sederhana baik secara manual maupun melalui aplikasi digital dinyatakan dapat dijelaskan secara jelas. Sudut pandang subjektif pelaku UMKM dinyatakan menjadi fokus utama. Praktik pencatatan keuangan dinyatakan dipengaruhi oleh kebiasaan tingkat literasi keuangan keyakinan pribadi serta kondisi dan skala usaha yang dijalankan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bekasi. Karakteristik UMKM yang beragam dinyatakan menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Usaha kuliner perdagangan jasa serta usaha rumahan dinyatakan berkembang di wilayah ini. Variasi praktik pencatatan keuangan dinyatakan dapat diamati secara lebih menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi yang pesat khususnya pada sektor jasa dan perdagangan dinyatakan menjadikan Kota Bekasi relevan untuk dikaji. Pengelolaan keuangan UMKM di wilayah ini dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Sumber data penelitian ini dinyatakan terdiri atas data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara mendalam serta observasi praktik pencatatan keuangan. Dokumen pendukung seperti buku kas nota transaksi laporan harian serta tangkapan layar aplikasi pencatatan digital dinyatakan turut dikumpulkan. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah buku akuntansi UMKM laporan instansi pembina UMKM serta dokumen transaksi operasional. Penggunaan data sekunder dinyatakan bertujuan memperkaya informasi serta memperkuat analisis temuan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Pedoman pertanyaan dinyatakan digunakan sebagai acuan utama. Ruang penyesuaian alur diskusi

dinyatakan tetap diberikan sesuai respons informan. Pendalaman informasi dinyatakan dapat diperoleh melalui metode ini. Observasi langsung terhadap praktik pencatatan keuangan dinyatakan turut dilakukan baik secara manual maupun digital. Teknik dokumentasi dinyatakan digunakan sebagai pelengkap melalui pengumpulan nota pembelian bukti penjualan laporan sederhana serta catatan transaksi yang relevan.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Tiga tahapan utama dinyatakan diterapkan dalam proses analisis. Tahap reduksi data dilakukan melalui pemilihan serta penyederhanaan informasi yang relevan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola keterkaitan serta makna data untuk menjawab fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Perbandingan informasi dari berbagai informan serta dokumen dinyatakan dilakukan dalam triangulasi sumber. Penggabungan hasil wawancara observasi serta dokumentasi dinyatakan dilakukan dalam triangulasi metode. Member checking dinyatakan dilakukan dengan melibatkan informan untuk meninjau kembali informasi yang dikumpulkan. Validitas hasil penelitian dinyatakan diperkuat melalui langkah-langkah tersebut. Kondisi nyata di lapangan dinyatakan dapat digambarkan secara akurat melalui pendekatan ini.

3 Hasil penelitian dan Diskusi

Peneliti membuka wawancara dengan ramah, "Dapatkah Bapak menceritakan secara singkat usaha yang sedang dijalankan, termasuk jenis usaha dan sudah berapa lama berdiri?" Narasumber tersenyum dan menjawab, "Saya menjalankan usaha kuliner rumahan, khususnya produksi kue basah dan jajanan pasar. Usaha ini sudah berjalan kurang lebih lima tahun. Awalnya hanya menerima pesanan kecil dari tetangga, tetapi lama-kelamaan berkembang dan sekarang sudah punya beberapa pelanggan tetap."

Peneliti melanjutkan, "Bagaimana sistem pengelolaan usaha yang selama ini Bapak terapkan, terutama dalam mengelola keuangan?"

Narasumber menjelaskan, "Pengelolaannya masih sederhana dan dibantu keluarga. Untuk keuangan, saya sudah berusaha memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Walaupun belum seperti pembukuan resmi, setidaknya sudah ada catatan pemasukan dan pengeluaran."

Peneliti kemudian bertanya, "Menurut Bapak, seberapa penting pencatatan keuangan bagi keberlangsungan UMKM?" "Menurut saya sangat penting," jawab narasumber tegas. "Kalau tidak dicatat, kita tidak tahu sebenarnya untung atau rugi. Pencatatan itu seperti alat kontrol agar usaha tetap berjalan dengan baik."

"Apa manfaat yang paling Bapak rasakan dari pencatatan keuangan dalam kegiatan sehari-hari?" tanya peneliti lagi.

"Manfaatnya banyak," ujar narasumber. "Saya bisa melihat berapa pemasukan hari itu, berapa pengeluaran untuk bahan baku, listrik, dan lain-lain. Jadi lebih mudah mengatur uang."

Peneliti memperdalam, “Apakah pencatatan keuangan Bapak anggap sebagai kebutuhan penting atau hanya pelengkap?”

“Saya anggap sebagai kebutuhan penting,” jawabnya. “Dulu memang sempat mengandalkan ingatan saja, tetapi ternyata sering lupa dan kurang akurat.”

Beranjak ke praktik, peneliti bertanya, “Apakah Bapak melakukan pencatatan keuangan setiap hari? Bagaimana bentuknya?”

“Iya, saya mencatat setiap hari di buku tulis khusus. Semua transaksi penjualan dan pembelian bahan baku saya tulis di situ,” jelas narasumber.

“Jenis transaksi apa saja yang biasanya dicatat?”

“Penjualan harian, pembelian tepung, gula, telur, biaya listrik, kemasan, dan transportasi,” jawabnya rinci.

“Seberapa rutin pencatatan dilakukan dan siapa yang bertanggung jawab?”

“Saya usahakan setiap malam setelah produksi selesai. Saya sendiri yang mencatat agar lebih terkontrol,” katanya.

Peneliti kemudian bertanya, “Apakah pencatatan keuangan membantu memantau arus kas usaha?”

“Sangat membantu,” jawab narasumber. “Saya jadi tahu uang masuk dan keluar. Kalau ada pengeluaran yang terlalu besar, bisa langsung dievaluasi.”

“Dengan pencatatan tersebut, apakah Bapak lebih mudah mengetahui laba atau rugi?”

“Iya, setiap bulan saya hitung dari catatan itu. Jadi bisa tahu hasilnya,” ujarnya.

“Apakah pencatatan membantu dalam menentukan harga jual produk?”

“Tentu saja. Karena saya sudah menghitung semua biaya, jadi harga jual tidak asal-asalan,” jelasnya.

“Apakah catatan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha?”

“Iya,” jawabnya mantap. “Misalnya saat ingin menambah varian produk atau mengurangi produksi yang kurang laku.”

Memasuki faktor pendukung, peneliti bertanya, “Menurut Bapak, faktor apa yang mendorong penerapan pencatatan keuangan?”

“Kesadaran pribadi yang paling utama. Kalau kita sadar pentingnya, pasti mau meluangkan waktu,” jawab narasumber.

“Apakah latar belakang pendidikan dan pengalaman memengaruhi pemahaman Bapak?”

“Menurut saya iya. Pengalaman usaha membuat saya belajar dari kesalahan,” ujarnya.

“Apakah pernah mengikuti pelatihan pencatatan keuangan?”

“Pernah. Saya ikut pelatihan dari dinas setempat, dan itu sangat membantu karena saya jadi lebih paham cara mencatat dengan rapi,” katanya.

“Bagaimana dengan peran teknologi?”

“Sekarang saya mulai mencoba aplikasi pencatatan di ponsel. Lebih praktis dan datanya tidak mudah hilang,” jawabnya.

Peneliti kemudian bertanya tentang hambatan, “Kendala apa yang Bapak hadapi dalam menerapkan pencatatan secara rutin?”

“Keterbatasan waktu,” jawabnya jujur. “Kalau pesanan banyak, kadang saya lelah dan menunda mencatat.”

“Apakah pencatatan terasa sulit atau rumit?”

“Awalnya terasa rumit, tetapi lama-lama terbiasa,” ujarnya.

“Apakah kebiasaan mengandalkan ingatan memengaruhi konsistensi?”

“Iya, dulu saya sering mengandalkan ingatan. Sekarang saya sadar itu kurang tepat,” katanya.

Menjelang akhir, peneliti bertanya, “Apakah setelah menerapkan pencatatan ada perubahan dalam pengelolaan usaha?”

“Ada perubahan besar,” jawab narasumber. “Saya lebih teratur, lebih hemat, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.”

“Apakah pencatatan membantu meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya?”

“Iya, sangat membantu,” ujarnya singkat.

“Apakah pencatatan mempermudah akses pembiayaan?”

“Alhamdulillah, pernah membantu saat mengajukan bantuan modal karena saya punya catatan usaha,” jelasnya.

“Menurut Bapak, apakah pencatatan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha?”

“Sangat berpengaruh. Tanpa pencatatan, usaha sulit berkembang,” jawabnya yakin.

Sebagai penutup, peneliti bertanya, “Dukungan apa yang paling dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan secara konsisten?”

“Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta aplikasi yang mudah digunakan,” jawab narasumber.

“Apakah Bapak berencana meningkatkan praktik pencatatan ke depan?”

“Iya, tentu. Karena saya ingin usaha ini berkembang lebih besar dan dikelola dengan lebih



profesional,” tutupnya dengan penuh semangat.



Temuan awal menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap pencatatan keuangan dinyatakan dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Pencatatan keuangan dinyatakan dipahami sebagai alat bantu penting dalam pemantauan arus kas. Pemasukan serta pengeluaran harian dinyatakan lebih mudah dikontrol melalui pencatatan. Kondisi laba atau rugi usaha dinyatakan dapat diketahui tanpa bergantung pada ingatan. Pengeluaran kecil yang sebelumnya terlewat dinyatakan dapat dikendalikan. Penentuan biaya produksi serta harga jual dinyatakan menjadi lebih terarah. Keuntungan usaha dinyatakan dapat dijaga. Daya saing usaha dinyatakan dapat dipertahankan. Catatan keuangan juga dinyatakan dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha. Penambahan variasi produk pengelolaan stok serta perencanaan tenaga kerja dinyatakan didukung oleh data keuangan. Pandangan positif ini dinyatakan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya terkait peran pemahaman akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Persepsi positif tersebut dinyatakan dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Literasi keuangan latar belakang pendidikan serta pengalaman usaha dinyatakan sebagai faktor internal utama. Kesadaran manfaat pencatatan dinyatakan lebih kuat pada pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang lebih baik. Konsistensi penerapan pencatatan dinyatakan lebih tinggi pada kelompok tersebut. Pendidikan formal dinyatakan bukan satu satunya penentu. Pemahaman teknik pencatatan sederhana dinyatakan lebih cepat pada pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengalaman usaha dinyatakan berperan penting dalam membentuk kesadaran pencatatan. Risiko kesalahan perhitungan serta ketidakstabilan arus modal dinyatakan dapat dihindari melalui pengalaman tersebut. Dari sisi eksternal perkembangan teknologi dinyatakan memengaruhi persepsi pelaku usaha. Aplikasi pencatatan digital seperti SiApik dan BukuKas dinyatakan mempermudah pencatatan. Pengetahuan akuntansi mendalam dinyatakan tidak lagi menjadi syarat utama.

Program pelatihan serta pendampingan pemerintah daerah dinyatakan meningkatkan kesadaran pembukuan. Persaingan usaha yang semakin ketat dinyatakan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional.

Di balik persepsi positif tersebut hambatan penerapan pencatatan keuangan dinyatakan masih ditemukan. Keterbatasan waktu dinyatakan sebagai kendala utama. Beban aktivitas usaha yang dijalankan secara mandiri dinyatakan memperkuat kondisi tersebut. Pencatatan keuangan dinyatakan sering dipandang sebagai pekerjaan tambahan. Anggapan bahwa pencatatan identik dengan akuntansi rumit dinyatakan masih melekat. Kebiasaan lama mengandalkan ingatan dinyatakan menghambat konsistensi pencatatan. Pendampingan lanjutan setelah pelatihan dinyatakan belum optimal. Kesulitan penerapan mandiri dinyatakan masih dialami pelaku usaha. Keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dinyatakan menjadi hambatan tambahan. Temuan ini dinyatakan sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai rendahnya literasi akuntansi serta digital.

Penerapan pencatatan keuangan secara disiplin dinyatakan memberikan dampak nyata terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Bekasi. Pengendalian arus kas dinyatakan lebih efektif. Pengelolaan modal dinyatakan lebih terarah. Kesalahan perhitungan pendapatan serta biaya dinyatakan dapat diminimalkan. Evaluasi efisiensi operasional dinyatakan lebih mudah dilakukan. Perencanaan kebutuhan modal dinyatakan didukung oleh data keuangan. Pengeluaran tidak perlu dinyatakan dapat ditekan. Tingkat keuntungan dinyatakan dapat dihitung secara lebih akurat. Pengelolaan produksi penentuan harga serta pengendalian persediaan dinyatakan lebih berbasis data. Catatan keuangan dinyatakan berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Manfaat pencatatan keuangan dinyatakan tidak hanya dirasakan dalam pengelolaan internal usaha. Akses pembiayaan eksternal dinyatakan turut dipengaruhi. Pembukuan rapi dinyatakan menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman serta program bantuan pemerintah. Kelayakan usaha dinyatakan lebih mudah dinilai oleh lembaga keuangan melalui data keuangan yang terdokumentasi. Peluang penambahan modal usaha dinyatakan terbuka lebih luas. Pengembangan usaha ke tahap yang lebih besar dinyatakan dapat didukung melalui kondisi tersebut.

Dari sudut pandang manajerial pencatatan keuangan sederhana dinyatakan mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih strategis. Kepekaan terhadap tren penjualan serta permintaan konsumen dinyatakan meningkat. Perencanaan produksi dinyatakan menjadi lebih terukur. Strategi usaha dinyatakan dapat dirancang berdasarkan informasi keuangan. Penyesuaian produk pengendalian biaya serta pengelolaan stok dinyatakan menjadi lebih efisien. Peralihan dari usaha bertahan hidup menuju usaha berorientasi pertumbuhan jangka panjang dinyatakan dapat terjadi melalui pola pikir ini. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap

pencatatan keuangan sederhana dinyatakan dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Bekasi. Kendala penerapan dinyatakan masih dihadapi. Manfaat pencatatan keuangan dinyatakan terbukti signifikan. Efektivitas operasional ketepatan pengambilan keputusan serta kinerja usaha secara menyeluruh dinyatakan mengalami peningkatan. Pencatatan keuangan sederhana dinyatakan sebagai langkah strategis dalam memperkuat daya saing serta menjaga keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

4 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bekasi dinyatakan memiliki persepsi yang positif terhadap pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan yang akurat dinyatakan dipahami sebagai bagian penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Penilaian profitabilitas pengaturan arus kas pencegahan pemborosan serta dukungan pengambilan keputusan dinyatakan bergantung pada pencatatan tersebut. Praktik pencatatan di lapangan dinyatakan belum dilakukan secara konsisten. Hambatan berupa rendahnya literasi akuntansi keterbatasan waktu akibat beban operasional mandiri serta minimnya pendampingan teknis dinyatakan sebagai faktor utama. Penerapan pencatatan rutin dinyatakan memberikan manfaat yang jelas. Efektivitas manajemen keuangan efisiensi operasional serta ketepatan pengambilan keputusan bisnis dinyatakan meningkat melalui praktik tersebut.

Temuan penelitian dinyatakan memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah lembaga pendamping UMKM serta pelaku usaha. Program literasi keuangan dinyatakan perlu diperluas secara terstruktur dan berkelanjutan. Fokus pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dinyatakan perlu diutamakan. Pelatihan berbasis praktik dinyatakan lebih efektif dibanding pendekatan teoritis. Pendampingan jangka panjang dinyatakan diperlukan untuk membentuk kebiasaan pencatatan harian. Pendekatan berkelanjutan dinyatakan lebih mampu mengatasi kendala operasional seperti keterbatasan waktu ketergantungan pada ingatan serta kesalahan pencatatan. Pemanfaatan aplikasi digital dinyatakan perlu dioptimalkan. Aplikasi pencatatan berbasis teknologi dinyatakan lebih praktis dan efisien bagi UMKM dengan mobilitas tinggi. Kesalahan perhitungan dinyatakan dapat diminimalkan. Laporan keuangan yang lebih akurat dinyatakan dapat dihasilkan sebagai dasar evaluasi usaha.

Berdasarkan hasil penelitian serta implikasi yang diperoleh beberapa saran dinyatakan dapat dijadikan acuan. Kebiasaan pencatatan harian dinyatakan perlu dibangun secara konsisten meskipun dalam bentuk sederhana. Gambaran kondisi keuangan usaha dinyatakan dapat diperoleh secara lebih nyata melalui rutinitas tersebut. Program pelatihan rutin dan terjadwal dinyatakan perlu disediakan oleh pemerintah daerah serta lembaga pendamping. Peningkatan pemahaman akuntansi dinyatakan dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Bantuan teknis saat kendala praktik muncul dinyatakan dapat diberikan melalui pelatihan berkala. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dinyatakan dianjurkan bagi UMKM. Pencatatan transaksi yang lebih cepat aman serta laporan keuangan yang rapi dinyatakan dapat dihasilkan melalui penggunaan aplikasi tersebut.

Secara keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana dinyatakan memiliki peran yang sangat penting. Kualitas pengelolaan usaha efektivitas pengambilan keputusan serta keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Bekasi dinyatakan dapat ditingkatkan. Literasi keuangan yang lebih baik pendampingan yang

memadai serta pemanfaatan teknologi dinyatakan menjadi kunci penguatan sistem pencatatan. Perkembangan usaha yang berkelanjutan dinyatakan dapat didukung melalui penerapan langkah langkah tersebut.

Daftar Pustaka:

Harahap, S. S. (2020). *Teori akuntansi mikro dan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2020). *Pengantar akuntansi keuangan UMKM*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Kasmir. (2023). *Manajemen keuangan dan laporan usaha*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Politeknik Negeri Bandung. (2022). Penggunaan aplikasi keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 22–35.

Sutrisno. (2022). *Manajemen keuangan usaha kecil dan mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Universitas Islam Nusantara. (2023). Pencatatan keuangan sebagai dasar perencanaan usaha mikro. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil*, 11(1), 39–50.

Universitas Mercu Buana. (2022). Persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat pencatatan keuangan sederhana di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 75–88.

Universitas Negeri Semarang. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 45–56.

Universitas PGRI Yogyakarta. (2021). Hubungan pengetahuan akuntansi dan kemandirian finansial pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(3), 117–128.

Wibowo, A. (2021). *Akuntansi praktis untuk usaha mikro*. Bandung: Alfabeta.